

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Rusman, 2019: 10).

Menurut Djamarah (dalam Novianti, 2018: 45) proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu-kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.

Dapat disimpulkan belajar merupakan faktor yang paling penting dan berpengaruh dalam pengembangan pribadi. Proses belajar mengajar mengacu pada kenyataan bahwa ada satu kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa dan guru, yaitu munculnya interaksi yang saling mendukung.

Proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Ali Nurdin (2018: 55) terdapat hubungan positif lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran, dengan kata lain semakin tinggi lingkungan belajar, semakin tinggi kontribusi dan hubungannya terhadap peningkatan proses pembelajaran di sekolah.

Lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu konsentrasi siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik

adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang di harapkan (Makmun, 2012: 123).

Lingkungan sebenarnya meliputi semua keadaan dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan perkembangan warga sekolah terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pembelajaran, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan dapat mempengaruhi proses belajar siswa di kelas (Karwati & Priansa, 2015: 267).

Jadi lingkungan belajar ini merupakan salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan di setiap sekolah harus dirancang senyaman mungkin agar dapat memotivasi siswa untuk belajar. Karena pada umumnya, lingkungan mencakup kondisi yang mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan siswa terutama guru sebagai tumpuan pembelajaran di sekolah.

Dua unsur utama dari lingkungan belajar adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikososial. Unsur fisik meliputi semua aspek fisik seperti ruang kelas, bahan ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan baik di luar maupun di dalam kelas. Unsur psikososial mengacu pada interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan. Kedua unsur tersebut saling melengkapi dalam menciptakan dan membentuk lingkungan belajar serta mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya (Hasan et al., 2021: 85).

Kegiatan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari lingkungan belajar itu sendiri. Dengan suasana lingkungan belajar yang baik, maka akan berdampak baik bagi siswa (Witriyanti, 2019: 36). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk

memahami dan mengingat informasi yang diberikan, dan pembelajaran menjadi lebih menarik (Ikhsan et al., 2017: 6).

Lingkungan belajar yang baik memberikan efek positif bagi siswa, terlebih jika dua unsur dari lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan psikososial itu terpenuhi dengan baik. Karena kedua unsur ini saling melengkapi dalam perancangan lingkungan belajar termasuk dalam pemanfaatannya dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian siswa terhadap isi pelajaran.

Menurut Supriyono (dalam Navia & Yulia, 2017: 101) konsentrasi ialah memusatkan perhatian pikiran pada sesuatu, mengesampingkan semua hal lain yang tidak relevan. Mengatasi konsentrasi belajar bisa jadi sulit bagi siswa karena banyak hal yang mempengaruhi fokus mereka saat belajar. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membantu siswa konsen saat belajar, namun ketelatenan dan kesabaran guru dalam menghadapi siswa serta bimbingan dan perhatian guru dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Setiap siswa memerlukan pemusatan perhatian (konsentrasi) agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Konsentrasi merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, pastinya belajarnya akan menjadi sia-sia, sehingga hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut. Sehingga seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik (Safitri, 2020: 20).

Kesulitan berkonsentrasu merupakan salah satu indikasi kesulitan belajar siswa yang menjadi penghambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Krena dalam pembelajaran, konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Ketika siswa tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, belajar akan sia-sia yang hanya membuang tenaga, waktu, dan pikiran.

Sampai saat ini terdapat beberapa penelitian yang tentang konsentrasi belajar, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Parlin Tambunan, M. Fikry Ardiansyah dan M. Galviando Kurniawan (Tambunan et al., 2020: 181) untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar, siswa hendaknya menjaga lingkungan yang lebih kondusif, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau tidak membuat lingkungan belajar tidak terlalu berisik. Dengan menjaga suasana lingkungan belajar, siswa dapat menyimak materi yang diberikan oleh tenaga pendidik atau guru. Selain itu, pihak guru sebagai tenaga pendidik dapat memberikan metode pembelajaran yang beragam atau ikut andil dalam menjaga suasana lingkungan belajar agar tetap bersih dan kondusif. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terutama ketika menerima materi pelajaran di sekolah. Dengan lingkungan belajar yang lebih kondusif, diharapkan siswa dapat lebih konsentrasi belajar siswa terutama memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh tenaga pendidik atau guru.

Berdasarkan observasi pada kelas V-A MI Salafiyah Kota Cirebon dimana pada mata pelajaran fiqih yang sedang dijelaskan oleh guru, peneliti menemukan adanya masalah yang berkaitan dengan konsentrasi belajar pada murid kelas V-A yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif akibat adanya siswa yang mengantuk, mengobrol serta fokus pandangan siswa yang tidak selalu tertuju pada guru yang sedang menjelaskan dan sehingga perhatiannya tidak pada materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran seperti siswa yang mengobrol dan mengantuk
2. Fokus pandangan siswa yang tidak selalu tertuju pada guru yang sedang menjelaskan

3. Konsentrasi belajar siswa yang tidak selalu baik
4. Konsentrasi belajar pada mata pelajaran fiqih

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini perlu ada pembatasan masalah yang tujuannya agar penelitian terfokus dan terarah, tidak membahas masalah yang lain. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar di MI Salafiyah Kota Cirebon meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis
2. Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih
3. Siswa kelas V A MI Salafiyah Kota Cirebon

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana keadaan lingkungan belajar di kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana konsentrasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan lingkungan belajar di kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V di MI Salafiyah Kota Cirebon

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pendidikan terutama mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai masukan dan tolak ukur dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Peneliti berharap nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai lingkungan belajar. Sehingga dapat membantu guru dalam memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal konsentrasi belajar.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya lingkungan dalam belajar sehingga dapat membantu peserta didik berkonsentrasi dalam belajar.
- c. Bagi peneliti lain, dengan penelitian ini dapat membantu dan meningkatkan wawasan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

